



Media: BERNAS

Hari: Selasa

Tanggal: 23 Mei 2017

Halaman: 10

DLH Pastikan Air Tanah Cukup

JOGJA, BERNAS -- Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta memastikan kondisi air tanah di Kota Yogyakarta dalam kondisi baik dan mampu mencukupi kebutuhan sehingga masyarakat tidak perlu khawatir. "Kondisi topografi Kota Yogyakarta sebagai cekungan menjadikan wilayah ini sebagai penampung air," kata Suyana, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, Senin (22/5).

Selama ini, Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta memanfaatkan tiga sumur pantau air tanah dalam yang ada di Tegalturi,

Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (Pasthy) dan di bagian utara Yogyakarta. Pemantauan dilakukan setiap hari.

Dari hasil pantauan, ketinggian air tanah dalam mengalami fluktuasi yaitu berkurang hingga dua meter pada saat musim kemarau dan kembali ke ketinggian normal pada saat musim hujan.

"Bahkan kami tidak bisa memonitor ketinggian air di sumur pantau Pasthy karena airnya meluap. Padahal kedalaman sumur pantau ini bisa mencapai 100 meter. Artinya, kondisi air tanah

dalam di Kota Yogyakarta cukup baik," katanya.

Meskipun dalam kondisi baik, namun Suyana mengingatkan agar masyarakat tetap bijaksana menggunakan sumber daya air tersebut dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan supaya kondisi air tetap terjaga.

Air tanah dalam berada di kedalaman lebih dari 70 meter dengan sumber air berasal dari pegunungan atau dataran tinggi dan bukan berasal dari aliran air permukaan.

"Air tanah dalam biasanya digunakan oleh industri atau hotel. Penggunaannya pun harus atas izin dan sepe-

tahuan kami," katanya.

Dia mencontohkan, di Kecamatan Gondomanan sudah diterapkan aturan pembangunan sumur dalam yaitu wajib memiliki jarak antarsumur minimal 75 meter. Pengambilan air dari air sumur dalam juga dibatasi yaitu maksimal tiga liter per detik.

Hotel atau industri apapun yang menggunakan air sumur dalam bisa memberikan 10 persen debit air yang diambil untuk masyarakat di sekitar mereka. Pemberian air dilakukan secara gratis.

"Misalnya saja saat kemarau dan masyarakat kesulitan

air karena air sumur dangkal mereka berkurang debitnya, maka hotel atau siapa saja yang menggunakan air tanah dalam bisa memberikan 10 persen dari total debit air mereka ke masyarakat di sekitar," katanya.

Hotel atau industri apapun yang menggunakan air sumur dalam juga diwajibkan membangun sumur resapan dengan jumlah tertentu di lingkungan sekitarnya untuk menjaga kelestarian air, khususnya air tanah dangkal. (ant)

www.

<http://cetak.harianbernas.com/31250>

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005